

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENDIAGNOSIS PERMASALAHAN PENGOPERASIAN PADA PC DAN PERIFERAL SISWA KELAS XI TKJ SMK PGRI AMLAMPURA

Ida Made Wisnu Adnya¹, N. Santiyadnya², I Wayan Sutaya³

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

³Prodi Teknik Elektronika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: adewisnu05@gmail.com, santiyadnya@yahoo.com, wsutaya@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal dengan melalui model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura tahun pelajaran 2014/2015. *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura, dengan jumlah siswa 30 orang. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif. Rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal dengan menggunakan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* (CTL), diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura pada awal siklus I adalah 69,17 sedangkan pesentase ketuntasan klasikal siswa pada awal siklus I adalah 60% dimana rata-rata dan persentase siswa yang tergolong masih kurang dan masih perlu dilakukan tindakan dikarenakan masih banyak permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada tindakan siklus I. Pada siklus II rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan dimana rata-rata siswa 69,17 menjadi 75,17 sedangkan presentase ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan 60% menjadi 86,87% dimana rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Kata kunci: Model *Contextstual Leaching and Learning*, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to improve learning outcomes pengoprasian diagnose problems on PCs and peripherals through learning model Contextstual Teaching and Learning (CTL) in class XI TKJ SMK PGRI Amlapura school year 2014/2015. Contextstual Teaching and Learning (CTL) is a learning approach that emphasizes the involvement of students in full process to be able to find the material studied and relate them to real life situations that encourage students to be able to implement it in life mereka. This experiment is classroom action research conducted in two cycles. The subjects were students of class XI TKJ SMK PGRI Amlapura, the number of students 30 people. Data were analyzed using descriptive statistical data analysis. Average and percentage classical ketuntasan on the initial conditions using a learning model Contextstual Teaching and Learning (CTL), the average results obtained by students of class XI TKJ SMK PGRI Amlapura at the beginning of the first cycle was 69.17 whereas classical completeness pesentase students at the beginning the first cycle is 60% where the average and the percentage of students classified as still lacking and the action still needs to be done because there are still many problems that arise during the learning process that continued in the second cycle for resolving problems that arise in the action cycle I. In the second cycle average and classical completeness percentage of students has increased where the average student becomes 75.17 69.17 classical completeness, while the percentage of students also increased 60% to 86.87% where the average percentage of learning outcomes and classical completeness Class XI TKJ SMK PGRI Amlapura has increased and has reached the expected completeness criteria.

Keywords: Model *Contextstual Leaching and Learning*, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Arti pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu diselenggarakan pendidikan, dalam pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, pendidikan informasi (informal) yang diselenggarakan dilingkungan keluarga, pendidikan formal yang diselenggarakan dilingkungan sekolah, serta pendidikan non formal yang diselenggarakan dilingkungan masyarakat. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita nasional melalui pendidikan. Jalur pendidikan formal terbagi lagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan di Indonesia, terdapat pembagian satuan pendidikan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mendidik dan menyiapkan tenaga menengah yang peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu bagian dari pendidikan menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional bertujuan menyiapkan siswa atau tamatan sebagai berikut ini : (1) memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini dan usaha yang akan datang, (4) menjadi negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Memperhatikan tujuan tersebut semestinya siswa atau tamatan memiliki keterampilan di bidang teknologi khususnya komputer untuk mendukung pengetahuan yang di dapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi kita dituntut untuk dapat memiliki sikap dan cara berpikir secara kritis, kreatif, dan sistematis agar dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan kehidupan. Hal ini dapat ditempuh melalui proses belajar. Belajar merupakan hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan agar siswa dapat berkembang dengan baik menjadi manusia berkualitas, yang mampu menghadapi serta mengendalikan tantangan dan perubahan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lainnya yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Berbeda dengan SMA, di SMK terdapat banyak sekali bidang tenaga ahli tingkat madya yang memiliki keterampilan yang memadai dan siap kerja.

Terlepas dari banyaknya program keahlian yang ada di SMK, mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferal merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari, setiap siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan komputer agar dapat menunjang dan memudahkan pekerjaan di dalam bidang keahliannya nantinya dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini telah terjadi era komputerisasi di berbagai bidang. Mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferal bertujuan agar setiap siswa memiliki bekal kemahiran. Namun, kenyataan pada mata pelajaran Pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferal, kualitas pembelajaran masih rendah yang ditandai oleh masih mendominasi dalam kegiatan pelajaran-pelajaran. Situasi ini membuat proses belajar siswa menjadi pasif dan tidak berusaha mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferal kelas XI TKJ di SMK PGRI Amlapura. Diperoleh beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferal yaitu sebagai berikut.

Pertama, karakteristik siswa: pada umumnya siswa saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk untuk menjawab. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan temannya bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan jika guru telah mengintruksikan untuk mencatat materi. apabila siswa diberikan suatu permasalahan terkait dengan materi pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal mereka kurang tertarik dan terkadang sulit untuk memecahkannya sendiri karena siswa terbiasa dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan sampai membuat kesimpulan, dan siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena dalam kegiatan pembelajaran guru tidak pernah meminta siswa untuk mempresentasikan dan memberikan argumen yang mereka peroleh.

Kedua, kurang terbiasanya siswa untuk belajar mandiri. Siswa belum berinisiatif mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan dari guru. Begitu juga dalam pembelajaran, siswa akan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Ketiga, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa hanya berupa permasalahan atau soal-soal. Siswa tidak pernah diberikan tugas untuk merangkum materi yang akan dibahas dan membuat pertanyaan yang terkait dengan materi itu. Dari merangkum materi tersebut siswa lebih mengenali dan mencoba untuk memahami materi yang dibahas sebelum diberikan oleh guru.

Keempat, guru masih menerapkan strategi konvensional/langsung. Strategi konvensional/langsung merupakan strategi yang bersifat berpusat pada guru. Hal ini terlihat dalam pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dari awal sampai akhir jam pelajaran sehingga siswa tidak bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang telah dipelajarinya dan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi pasif dan kurang menarik.

Kelima, belum optimalnya hasil belajar siswa SMK PGRI 1 Amlapura, dapat dilihat dari masih terdapatnya siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 pada tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa dalam materi pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal kelas XI TKJ

Tahun Pelajaran	KKM	Semester	Rata-Rata
2012/2013	75	II	73 %
2013/2014	75	II	72 %

Dari rata-rata hasil belajar dengan mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal siswa kelas XI TKJ belum memenuhi standar KKM bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan dari permasalahan di atas dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextstual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian Pada Pc dan Periferal Siswa XI TKJ SMK PGRI Amlapura”.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki kelebihan diantaranya: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa

karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, yang menganggap siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami bukan menghafal”.

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada pc dan periferal dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura.

2. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan Peripheral kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura.

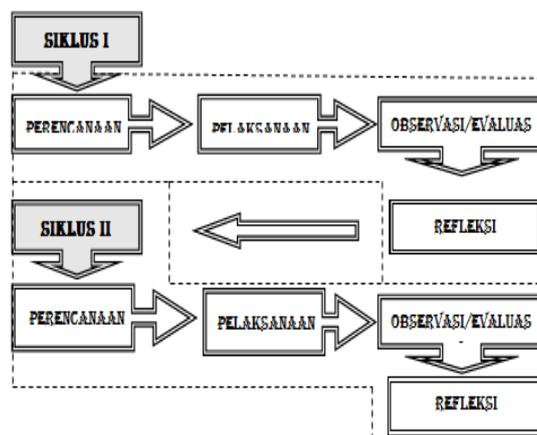
karena penelitian ini mampu menawarkan suatu metode atau cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Hillway (1956) dalam sumadayo (2013:1) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut”.

Menurut Kunandar (2009:41) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar”. Kemis dalam Sanjaya (2013:24) menyatakan “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat melihat kembali yang sudah dilakukan selama ini di kelasnya. Penelitian tindakan kelas memberikan keterampilan pada guru untuk segera dapat menanggulangi masalah-masalah kelas yang dihadapi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerja dan memperbaiki mutu program pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2007:16) Siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus tiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Amlapura, Kabupaten Karangasem dan

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Alokasi waktu pembelajaran Pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal adalah 2 x 40 menit. Subjek penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI AMLAPURA, Karangasem Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI TKJ jumlahnya 30 orang yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dipilihnya kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura, karena hasil belajar pada mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan peripheral masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Objek dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura dengan menerapkan model pembelajaran *Contexstual Teaching And Learning (CTL)* siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel tindakan dan variabel hasil. Adapun variabel tindakan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus mempunyai 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Apabila permasalahan terkait belum terselesaikan dalam tiga siklus maka perlu dilakukan siklus selanjutnya yang disertai dengan tindak lanjut dari penyelesaian masalah dari siklus sebelumnya.

Sebelum mengadakan penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran yang terkait. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut akan diperoleh data bagaimana situasi pada saat siswa menerima pelajaran di kelas sehingga diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan sekolah di SMK PGRI Amlapura. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PGRI Amlapura.

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian tindakan berdasarkan atas (1) orientasi awal dan observasi penelitian, tampak bahwa mata pelajaran perakitan komputer di kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura mengalami sejumlah permasalahan didalam proses belajar mengajar; (2) pemilihan kelas di kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura karena pada kesempatan ini upaya pengembangan program mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan berupa skor kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas, persentase rata-rata, dan ketutasan belajar.

3. Analisis Data

Menurut Patton teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data-data tersebut sesuai dengan proposinya. Sedangkan menurut Bungin (2006:33) analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskripsi kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Tingkat ketuntasan individu dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

(Depdiknas, 2006: 7)

Keterangan

NA = Nilai Akhir

SHT = Skor Hasil Tes
SMI = Skor maksimal ideal
NI = Nilai Ideal dalam skala (100)

Dari tes yang dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II diketahui skor yang diperoleh siswa pada siklus I dengan skor tertinggi 16 dan skor terendah 11, sedangkan pada siklus II terdapat skor tertinggi sebesar 17 dan skor terendah sebesar 11 Berdasarkan hasil analisis tingkat penguasaan materi secara individu dalam materi pelajaran mendiagnosis permasalahan pada PC dan Peripheral.

Berdasarkan analisis data siswa secara individu dengan menggunakan rumus , maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar siswa pada siklus I tersebut berada dalam tingkat penguasaan materi 65% - 79% dengan kriteria cukup, sedangkan data hasil belajar siswa pada siklus II tersebut diatas berada dalam tingkat penguasaan materi 80% - 89%. Namun secara klasikal hasil dari penelitian hasil belajar dapat di tentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

2) Menghitung ketuntasan siswa

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

3) Menentukan persentase ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan

KK = Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria sekolah yaitu ketuntasan individual minimal 75% dan ketuntasan klasikal minimal 85% pada penelitian ini indikator keberhasilan ditentukan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang bersifat tindakan kelas atau yang sering disingkat dengan PTK ini dilaksanakan pada 7 April 2015 sampai selesai. Subjek yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah kelas XI TKJ yang berjumlah 30 siswa dengan 15 laki-laki dan 15 perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Contextstual Teaching Learning* (CTL) kedalam pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan peripheral dan peneliti berkolaborasi dengan guru pamong untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, dan menyusun instrumen penelitian. LKS yang diberikan kepada siswa mencakup tentang soal-soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diterima oleh siswa. Peneliti dalam hal ini berperan dalam memberikan konsep dan materi ajar kepada siswa, dan peneliti berperan dalam membimbing siswa dalam menjalankan proses pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian pada kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura, melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) maka didapatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus, diperoleh rincian skor dan nilai hasil belajar secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui skor hasil belajar siswa, digunakan lembar tes dalam bentuk objektif yang berjumlah 20 soal. Adapun hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I(Kognitif)

Rentangan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
85-100	Amat Baik	5	16,67%
75-84	Baik	13	43,33%
65-74	Cukup	9	30%
41-64	Kurang	3	10%
0-40	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah		30	100,00%

Dari tabel tersebut, hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 40% dan yang tuntas sebanyak 60% sehingga jika dibandingkan dengan pedoman konversi hasil belajar maka diperoleh jumlah siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 3 orang (10%), kategori cukup sebanyak 9 orang siswa (30%) kategori baik sebanyak 13 orang siswa (43,33%) dan kategori sangat baik sebanyak 5 orang siswa (16,67%).

Untuk mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal kelas XI SMK PGRI Amlapura ditetapkan KKM yaitu 75, maka jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	60 %
Belum Tuntas	12	40%
JUMLAH	37	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas dalam mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu sebanyak 18 orang siswa (60%) tuntas, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas dalam mata mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferal dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yaitu sebanyak 12 orang siswa (40%). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan, karena ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 85\%$.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (Kognitif)

Rentangan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
85-100	Amat Baik	9	30 %
75-84	Baik	17	56,67%
65-74	Cukup	4	13,33%

41-64	Kurang	0	0,00 %
0-40	Sangat Kurang	0	0,00 %
Jumlah		37	100,00%

Berdasarkan analisis data pada tabel 3, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,17 sehingga jika dibandingkan dengan pedoman konversi hasil belajar maka diperoleh jumlah siswa yang berada pada kategori amat baik sebanyak 9 orang siswa (30%), kategori baik sebanyak 17 orang siswa (56%), kategori cukup sebanyak 4 orang siswa (13,33%).

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa dalam Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	26	86,67 %
Belum Tuntas	4	13,33%
JUMLAH	30	100,00%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoprasian pada PC dan periferan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebanyak 26 orang siswa (86,67 %), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebanyak 4 orang siswa (13,33%). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, karena kriteria keberhasilan penelitian untuk ketuntasan belajar mencapai 86,67% atau $\geq 85\%$.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

DATA HASIL BELAJAR							
SIKLUS I				SIKLUS II			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS		TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
18	60%	12	40%	26	86,67%	4	13,33%

Dari tabel ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran perakitan komputer. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (60%) sedangkan pada siklus II sebanyak 26 orang (86,67%). Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,67%.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II maka didapatkan data ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 85\%$.

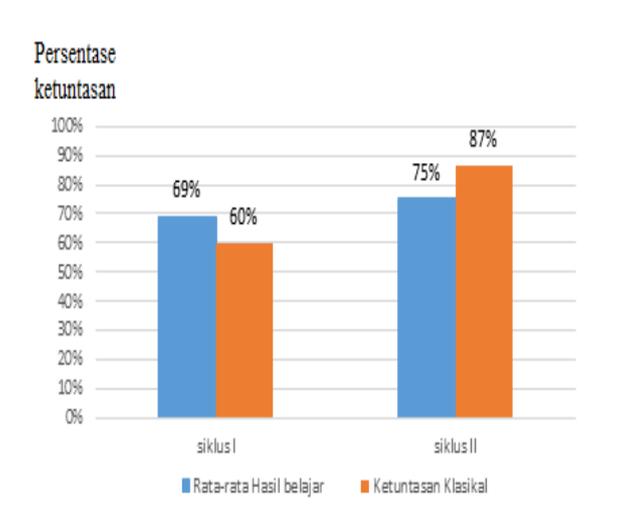
Pada siklus I jumlah siswa yang dinyatakan tuntas ialah sebanyak 18 orang siswa (60%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas ialah sebanyak 12 orang siswa (40%). Bila ditinjau dari kriteria ketuntasan klasikal maka siklus I ini dikatakan belum berhasil karena masih belum mencapai kriteria tersebut. Siklus ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal dikarenakan oleh siswa mengalami banyak kesulitan pada saat

mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang paham dengan apa yang sudah dipaparkan oleh guru serta siswa enggan melontarkan pertanyaan kepada guru jika siswa kurang paham mengenai materi dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Ketika dilakukan penarikan kesimpulan, siswa masih bersifat pasif dan enggan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran sehingga masih berpatokan pada guru mata pelajaran tersebut. Maka dari itu masih terdapat siswa yang kurang mengerti atau masih ragu-ragu mengenai materi, sehingga hasil belajar siswa menjadi tergolong rendah.

Untuk menyikapi kekurangan tersebut maka strategi penyelesaian yang peneliti lakukan dalam siklus berikutnya ialah melakukan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga membuat situasi belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan dengan cara merangsang agar siswa mau bertanya apabila siswa masih bingung atau kurang paham mengenai materi pelajaran tersebut serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun membantu teman sekelasnya dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi pelajaran yang diajarkan. Siswa akan diberikan point atau skor tertentu apabila siswa mau aktif berpartisipasi didalam kegiatan pembelajaran. Serta melakukan kegiatan refleksi pada akhir kegiatan yang ditujukan pada setiap siswa atau kelompok belajar sehingga siswa dapat mengetahui dan mengingat apa saja materi yang telah mereka pelajari dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II, maka diadakanlah kegiatan belajar mengajar seperti yang telah direncanakan pada tahap refleksi siklus I. Pada siklus ini, didapatlah data ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan peripheral. Siswa yang tuntas adalah sebanyak 26 orang siswa (86,67%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 4 orang siswa (13,33%). Dari data tersebut, dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada PC dan periferifal. Jika pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 18 orang siswa (60%), maka pada siklus II siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ini ialah sebanyak 26 orang siswa (86,67%). Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 26,67%. Penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena pada siklus ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67% yaitu sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar $\geq 85\%$. Oleh sebab itu siklus II dikatakan berhasil, maka peneliti tidak mengadakan penelitian pada siklus berikutnya. Pada siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan pada ketutasan hasil belajar serta keterampilannya dalam melakukan praktik di kelas. Pada siklus ini, siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan sudah terlaksana cukup efektif walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi. siswa juga sudah mulai terlibat langsung dalam proses pembelajaran, Dan juga Siswa sudah bersifat aktif yaitu dengan bertanya dan menanggapi pertanyaan siswa lain. Hal ini menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang besar, serta serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mampu mengamati hasil percobaan sesuai dengan prosedur. Tekun dan teliti dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaiknya. Aktif dalam tanya jawab serta mampu menghargai gagasan atau ide dari siswa lain.

Berdasarkan hasil tindakan pada paparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran mendiagnosis permasalahan pada PC dan periferifal siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Saat menjelaskan materi setelah pembagian kelompok kelompok

5. Simpulan dan Saran

Setelah melalui beberapa tahapan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, serta analisis data yang didapat, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran perakitan komputer pada siswa kelas XI TKJ SMK PGRI Amlapura

Berdasarkan simpulan yang sudah ditarik penulis maka, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu (1) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran. Diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif para pengajar, sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Diharapkan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, agar dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada pc dan periferal maupun pada pembelajaran yang lainnya. (3) Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran mendiagnosis permasalahan pengoperasian pada pc dan periferal guna meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Bagi calon peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, terlebih dahulu hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin dapat memengaruhi penelitian. Disamping itu juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepada calon peneliti lain dalam upaya menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

Arends, R. 1997. *Class Room Instructional Management*, New york: *The Mc Graw-Hill Company*.

Arikonto, Suharsimi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Asep, J dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*: Yogyakarta. Multi Presindo.
- Bloom, Benyamin S. 1956. *Taxonomy Of Education Objectives: The Classification Of Educatian Goals*, London: david McKay Company, Inc.
- Dick, Walter dan Carey Lou (1985). *The Systematic Design Of Intruction*, 2nd Edition, Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*: Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hilway, T. 1956. *Introduction to Research*. Boston: Houghton Mifflin CO.
- Hudoyo, H. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Jhonson, B. Elaine. 2002. *Contexstua Teaching and Learning*: California. Corwin Press.Inc.
- Joyce. Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*, Fifth Edition: USA. Allyn and Bacon A simon & Scuster.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kemp, Jerold. E dan Dayton. D.K. 1985. *Planing and Producing Intructional Media*: new york. Harper & Row Publisher.
- Kemp, Jerold, E. (1995). *The instructional Design Proces*. New York: Harper and Row Publisher.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas, sebagai pengembangan profesi guru*: Jakarta. Rajawali Pers.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai pengalaman profesi guru*: Jakarta. Kencana.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan, Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitaas Pendidikan Ganesha.
- Nur. Muhamad. 1998. *Psikologi Pendidikan, pondasi untuk pengajaran institut keguruan dan ilmu pendidikan*: Surabaya. Depdikbud. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*: Malang. Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*: Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*: Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dala kurikulum KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiratama, W. M. P. (2018). Pengembangan Perangkat Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on The Draw Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 3 Singaraja. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.